

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia. Sobur (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan diartikan sebagai hal kuantitatif yang didalamnya terdapat penambahan ukuran. Seperti tinggi, pendek, besar dan kecil. Sedangkan perkembangan ialah bertambahnya tingkat kemampuan, struktur dan fungsi anggota badan. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan menurut Syamsu dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu masa embrio, masa anak-anak, masa remaja dan dewasa. (Khadijah dan Nurul, 2020). Masa anak-anak adalah masa pertumbuhan dan berkembang yang dimulai dari bayi (usia 0-1 tahun), toddler (usia 1-3 tahun), pra sekolah (usia 3-6 tahun), hingga remaja (usia 12-18 tahun). (Muscari, 2005). Umumnya, tahapan perkembangan setiap anak itu sama tetapi setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda dalam pencapaiannya. Adapun aspek perkembangan anak menurut Harlimsyah yaitu meliputi, aspek fisik (motorik), emosi, kognitif dan psikososial atau bagaimana cara anak berinteraksi dengan lingkungan (Suhartanti, dkk, 2019).

Pada masa anak-anak, aspek fisik (motorik) yang perlu dikembangkan terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Menurut Soetjningsih (2013) gerakan motorik kasar yaitu kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak misalnya berlari. Sedangkan motorik halus menurut Susanto

(2011) adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Santrock (2007) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012). Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang wajib dikembangkan pada anak usia dini. Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut periode golden age karena pada usia dini anak dapat menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. (repository.kemdikbud.go.id, 2014) Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Undang-Undang

Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pusdiklat.perpusnas.go.id, 2019). Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan formal, Taman Kanak-kanak diharapkan mampu untuk membantu anak usia dini guna mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik secara psikis dan fisik, termasuk di dalamnya adalah kemampuan motorik. Pengembangan fisik-motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa berlari, berjalan pada garis lurus, menggunting, menggambar, menulis, melukis, dan sebagainya.

Tercapainya aspek perkembangan motorik anak dapat berpengaruh pada aspek perkembangan anak yang lainnya seperti bahasa, kemampuan sosial dan juga kepercayaan diri pada anak. (Santrock, 2011). Keterlambatan motorik halus pada masa anak dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, ketergantungan, dan timbul rasa malu hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan saat memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan saat bersosialisasi dengan teman sebaya untuk bermain dan juga menulis. (Sulistyaningsih, 2010). Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap

laju perkembangan motorik pada anak. Faktor internal meliputi, faktor genetik, faktor IQ (Intelligence Quotient), dan kelainan kromosom. Faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, gizi, Stimulasi dan kesehatan. (Muscari, 2005)

Pada tahun ajaran 2022-2023, saat ini jumlah siswa yang berada di TK Al-Kahfi berjumlah 26 orang terdiri dari 2 kelas yang rata-rata berumur 5 tahun. Untuk keterampilan motorik kasar, anak-anak saat ini sudah dapat berlari cukup kencang, melompat cukup tinggi, memanjat permainan panjatan yang tersedia di sekolah, dan berdiri dengan satu kaki walau belum bisa terlalu lama. Untuk keterampilan motorik halus anak menulis belum lancar, mewarnai gambar masih keluar garis dan berantakan, melipat kertas masih miring dan menggambar masih perlu di tuntun tangannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pada tanggal 8 Agustus 2022, terdapat 7 siswa yang kemampuan menulisnya tertinggal dari teman-teman yang lain. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-5 Agustus 2022, yang mana saat itu sedang diajarkan untuk belajar menulis garis, garis miring, lengkung dan lingkaran didapatkan bahwa terdapat beberapa anak yang saat menulis belum bisa memegang pensil dengan benar yaitu masih dengan menggenggam, lalu ada yang sudah bisa memegang pensil dengan benar tetapi tidak memegang dengan kuat sehingga ketika menulis garisnya sangat tipis dan sulit untuk membentuk garis yang diinginkan ada juga yang terlalu kuat memegangnya sehingga hasil tulisan tidak membentuk seperti yang di contohkan. Padahal Menurut Celicy dalam Suhartanti, dkk (2019) kemampuan menulis anak usia 5 tahun setidaknya sudah dapat menulis huruf alfabet. Pada fenomena diatas terdapat keterlambatan motorik halus pada anak bukan karena tidak bisa tetapi

karena masih dalam proses pembelajaran .Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti peningkatan motorik halus anak terutama untuk kemampuan menulis.

Cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus mengatasi rasa bosan pada anak, dapat diberikan rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan semangat. Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus pada anak diantaranya menggambar, merangkai *puzzle*, menempel stiker, mencoret-coret buku, melipat kertas dan bermain *playdough*. (Yuniarti,2015). Salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus ialah kegiatan *finger painting*. (Riyanto, 2004) Sesuai dengan pendapat Magil Richard (2016) yang menyatakan bahwa secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus yaitu melukis, menulis, dan menjahit. Berdasarkan pendapat diatas melukis merupakan salah satu keterampilan motorik halus. Dan *finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung menurut Pamadi dan Suhartanto (2010). Menurut B.E.F Montolalu (2009), *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi anak melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi anak , melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kreatifitas mengkombinasikan warna. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Berdasarkan pendapat diatas, *finger painting* adalah teknik

melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif untuk menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini salah satunya *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih jari jemari serta koordinasi mata dan tangan. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal baliknya. Adapun tujuan dan manfaat *finger painting* Menurut Lisyowati, dkk (2015) kegiatan *Finger painting* bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesek dengan cat dan media lukisnya, Mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Bermain coret-coret dengan warna sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari anak (*finger painting*) dan untuk lebih amannya cat yang digunakan *finger painting* ini bisa dibuat sendiri dirumah, tanpa harus menggunakan cat kimia yang dijual ditoko.

Dari penjelasan dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan metode *finger Painting*. Terdapat penelitian senada tentang pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan

motorik halus yang telah di lakukan terlebih dahulu oleh beberapa orang peneliti. Adapun judul beberapa penelitian terkait adalah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan *Finger Painting* Pada Kelompok A2 Ra Babussalam Krian Sidoarjo, yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Laili. Selain itu Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha, yang mana di lakukan pada tahun 2018 oleh kadek, dkk. Lalu, Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok a Di Ra Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Nanik dan Luluk. Dan hasil yang dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas terdapat pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini. Dari beberapa penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa walaupun terdapat perbedaan seperti kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel serta perbedaan metode. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh *Finger Painting* Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Kahfi Palembang

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah : Adakah Pengaruh *Finger Painting* Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Kahfi Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan *finger painting* pada anak usia dini pada anak Tk Al-Kahfi, Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Membantu meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan kreativitas dan belajar hal baru sertamenambah semangat belajar.

2. Bagi Guru

Menambahkan pengetahuan dan memberikan isnpirasi untuk membuat program kreatif dalam pembelajaran anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis di bangku kuliah mengenai Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai masalah yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi Variabel penelitian atau metode yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus dengan kegiatan *finger painting* pada anak usia dini. Beberapa penelitian terkait dan hampir sama yaitu :

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan *Finger Painting* Pada Kelompok A2 Ra Babussalam Krian Sidoarjo, yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Laili.
2. Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha, yang mana di lakukan pada tahun 2018 oleh kadek, dkk.
3. Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok a Di Ra Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Nanik dan Luluk.
4. *Finger Painting* Dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok Bermain Ceria Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. yang dilakukan oleh Ema Soviana pada tahun 2015

5. Penerapan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu). yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2018
6. Play Finger Painting in Creative Art Model to Help Smooth Motoric Development and Creativity of Group a in Kindergarten at Aek Loba Pekan Village. Dilakukan oleh Lola Wita Harahap, Sri Milfayetty dan Rosmala Dewi pada tahun 2018.
7. Management of the Game "Finger Painting" in Improving Fine Motor Skills In Early Childhood . dilakukan oleh Hefniy, Chusnul Muali, Fatiatol Indanis dan Nur Hidayati pada tahun 2022.
8. The Effect of Finger Painting towards Fine Motor Skill of Intellectual Disability. Yang dilakukan oleh Anisa Kurniawati, Wiwik Dwi Hastuti dan Henry Prehedhiono
9. The Effect of Finger Painting Media Implementation on Audio Fine Motor Skills. Yang dilakukan oleh Pascalian Hadi Pradana pada tahun 2019.
10. Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood. Yang dilakukan oleh Floriana Lali Basa, Joko Sutarto, dan Deni Setiawan pada tahun 2020.

Dan hasil yang dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas terdapat pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini..Dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.



